

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter suatu peradaban dan kemajuan yang mengiringinya tanpa adanya pendidikan suatu bangsa atau masyarakat yang kurang bermoral. Karena itu sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat pada guna dan efektif serta menjawab tantangan zaman.

Pendidikan menjadi juga menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran atau kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang ada di sekitar kita juga bermacam-macam, mulai dari pendidikan formal, pendidikan informal hingga pendidikan non formal. Yang semuanya memiliki tolak ukur keberhasilan masing-masing.

Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Dari sini dapat diketahui bahwasanya pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusannya atau outputnya baik yang bisa bermanfaat untuk

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

dirinya sendiri dan orang lain. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola lembaga pendidikan untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional.

Untuk menciptakan output yang berkualitas perlu penempatan yang luar biasa pula. Hal ini dapat diwujudkan dengan kualitas guru yang profesional. Sehingga sebelum menempe para murid terlebih dahulu memperbaiki kualitas guru atau tenaga pendidik yang bersentuhan langsung dalam proses tersebut maupun yang tidak bersentuhan langsung.

Di dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan dari madrasah. Kepala madrasah dituntut kepiawiannya dalam memimpin seluruh staf-staf yang ada di madrasah. Baik dari pendidikan, kepribadian, sikap dan sebagainya. Karena hal itu juga mempengaruhi hasil atau output dari madrasah yang dipimpin. Dengan kata lain, tugas dan tanggung jawab tidaklah sebatas bertanggung jawab pada program akademis madrasah tetapi juga pada pembinaan pada tiap-tiap individu guru, hubungan madrasah dengan wali murid serta hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar. Semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan supervisi khususnya supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang

dalam proses belajar.²

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Sehingga dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah yaitu :³

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut keterangan di atas, tugas utama dari seorang kepala madrasah adalah membina para guru untuk menjadikan pendidikan yang ada disekolahnya menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh guru madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus menjalin hubungan

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5

³ Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007

yang baik dengan semua masyarakat yang ada disekolahnya agar semua bisa bersinergi dengan baik.

Dengan diadakannya kegiatan supervisi kepala madrasah maka diharapkan para guru dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Sehingga tidak melenceng dari tujuan utama yang telah direncanakan serta dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Karena apabila supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah dilaksanakan secara berkelanjutan, maka guru-guru akan mudah memperbaiki kekurangan-kekerangan yang dimiliki terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, fenomena yang terjadi di MTS Negeri 4 Tulungagung menunjukkan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari program evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada semua guru, ustadz atau ustadzah (sebutan guru tahfidz di MTS Negeri 4 Tulungagung) 2 minggu sekali. Selain dari kepala madrasah juga membina pihak tenaga pendidik di lingkungan MTS Negeri 4 Tulungagung.⁴

Dari sini dapat diketahui bersama bahwasannya selain menciptakan murid-murid yang berkualitas, lembaga ini juga menciptakan guru-guru yang berkualitas baik dari segi pendidikan maupun akhlak. Sehingga para guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menjadi contoh bagi para murid

⁴ Observasi pra lapangan pada tanggal 1 September 2019 pukul 09.00 di MTs Negeri 4 Tulungagung

untuk dapat bertingkah laku baik, bersalaman dengan guru dipintu masuk madrasah sebagai takdim murid dengan guru. Sesuai dengan motto lembaga ini yakni “Unggul, Imtaq, IPTEK, Akhlakul Karimah dan Wawasan Lingkungan Sehat”.

MTs Negeri 4 Tulungagung merupakan salah satu madrasah di Tulungagung yang sudah tidak diragukan lagi kualitas outputnya. Output yang baik pasti dihasilkan dari pendidikan yang baik dari para guru di sini. Hal ini dapat dipastikan masyarakat bisa mempercayakan pendidikan anak-anaknya di lembaga ini. Selain itu, hubungan antara kepala madrasah dengan para ustadz serta ustadzah (sebutan guru tahfidz) juga tidak diragukan. Selain dengan pihak sekolah kepala sekolah juga memiliki hubungan yang baik dengan para wali murid. Sudah pasti kepala sekolah selalu memperhatikan setiap perkembangan guru serta para siswanya.

Kepala madrasah selalu memantau perkembangan setiap guru. Baik dari proses pembelajarannya maupun kinerjanya di madrasah. Sebagai lembaga formal MTS Negeri 4 Tulungagung juga dikatakan sebagai lembaga yang ikut dalam adiwiyata. Disamping itu, Ada beberapa contoh dalam hasil supervisi akademik di MTS Negeri 4 Tulungagung diantaranya dalam setiap ujian semester menggunakan Computer Based Test (CBT), dan setiap perwakilan kelas melaksanakan absensi KBM kepada guru piket dikantor setiap hari. Berbagai contoh diatas, diharapkan lembaga pendidikan ini terus berkembang dengan baik di masa depan dan dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga

yang lain.

Betapa pentingnya supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-gurunya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sahertian menyatakan bahwa supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepada madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepada sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepada sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.⁵

Kiranya hal ini menjadi menarik oleh peneliti untuk dikaji, sehingga peneliti mengangkat judul **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Negeri 4 Tulungagung Tahun 2019/2020”** Di sini sangatlah penting peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk selalu mendorong, memotivasi dan membina para guru untuk selalu memperbaiki kinerjanya guna meningkatkan

⁵ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepada Madrasah dalam Organisasi Belajar*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 96

kualitas pendidikan di lembaganya.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan mengenai supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah cakupannya memang luas, sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini sebatas kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN 4 Tulungagung.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTsN 4 tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTsN 4 tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTsN 4 tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTsN 4 Tulungagung.
2. Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan kepala

madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTsN 4 Tulungagung.

3. Mengetahui evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis akan memaparkan kegunaan penelitian dari kegunaan teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses peningkatan profesionalisme guru.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, motivasi, dan kinerja guru terhadap peningkatan profesionalisme guru.
 - b. Bagi MTsN 4 Tulungagung, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaganya.
 - c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisi kepala madrasah.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual:

a. Pengertian Supervisi

- 1) Supervisi Akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”.⁶

b. Pengertian Kepala Madrasah

Dalam bukunya W. Manca menjelaskan pengertian kepala sekolah sebagai berikut:

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis, istilah “kepala” mempunyai pengertian yang tidak sama dengan “pemimpin”, namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik sama.⁷

c. Kinerja Guru

- 1) Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* ,,,, hal. 5

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 62

guru : Penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya.⁸

- 2) Pendapat lain mengatakan pengertian kinerja guru adalah Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.⁹

2. Secara Operasional:

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional, yang dimaksud dengan “Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTsN 4 Tulungagung Tahun 2019/2020” adalah realitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah guna meningkatkan kinerja para guru di MTsN 4 Tulungagung khususnya supervisi akademik.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, 2012, hal. 20

⁹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 156

Mengingat yang menjadi focus penelitian dalam hal ini supervisi akademik, supervisor melaksanakan supervisi terhadap guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan professional, teknis bagi guru, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan di susun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan lampiran. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi; konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka; pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pemahaman tentang supervisi pendidikan yang mencakup pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, macam-macam dan langkah-langkah supervisi. Kemudian kajian tentang kepala madrasah sebagai supervisor yang meliputi, pengertian dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor. Selanjutnya berkaitan dengan kinerja guru yang meliputi pengertian kinerja guru dan factor yang

memengaruhi kinerja guru. Dan yang terakhir adalah peran supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru.

BAB III Metode Penelitian, meliputi; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTs Negeri 4 Tulungagung, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTs Negeri 4 Tulungagung, dan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MTs Negeri 4 Tulungagung

BAB VI Penutup; yang berisi Kesimpulan dan Saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksanaan supervisi akademik.

Bagian akhir terdiri dari; daftar rujukan dan lampiran-lampiran